



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Juni 2020

Halaman: 1

**MALIOBORO SIAP SAMBUT WISATAWAN SAAT NEW NORMAL**

**Kusir Pakai Face Shield, Andong Dipasangi Tirai Pembatas**

DANUREJAN (MERAPI) - Para pengemudi andong dan becak di kawasan Malioboro siap menyambut wisatawan pada masa normal baru. Protokol baru terutama menyangkut kesehatan untuk mencegah Covid-19 diterapkan dengan memakai masker hingga memasang tirai pembatas antara pengemudi dan penumpang.

"Semua andong yang beroperasi di Kota Yogya kusirnya pakai masker dan face shield (pelindung wajah) dan bawa hand sanitizer," kata Ketua Paguyuban Kusir Andong DIY, Purwanto, Kamis (18/6).

Dia menyampaikan penggunaan masker, pelindung wajah dan cairan pembersih tangan itu merupakan tindak lanjut adanya protokol baru yang wajib diterapkan di kawasan Malioboro.

**\*Bersambung ke halaman 9**



Wakil Walikota Yogyakarta berbincang dengan kusir andong Malioboro yang memakai face shield.

**Kusir** . . . . . Sambungan halaman 1

Setelah koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro mulai pekan depan andong yang masuk Malioboro, kusirnya wajib menerapkan protokol kesehatan.

"Sejak Jumat pekan lalu kami mulai menerapkan. Kami juga pasang tirai pembatas antara kusir dan penumpang. Masker sampai tirai pembatas kami pengadaan sendiri," tambahnya.

Dia menuturkan tirai pembatas transparan ada yang menggunakan akrilik, mika maupun plastik dengan biaya bisa mencapai Rp 125 ribu sampai Rp 200 ribu. Diakuinya untuk penerapan jarak fisik penumpang andong sulit, sehingga tidak dibatasi. Menurutnya biasanya penumpang andong satu keluarga atau rombongan dekat artinya satu lingkungan. Kini baru sekitar 10 andong yang beroperasi di Malioboro dari 387 andong di hari biasa sebelum wabah Covid-19 karena belum banyak penumpang.

Sedangkan Ketua Komunitas Becak Malioboro-Ahmad Yani, Jiyono mengatakan, Pemkot Yogyakarta juga mengimbau para pengemudi becak untuk menerapkan protokol baru. Oleh sebab itu pengemudi becak di Malioboro juga memakai masker, pelindung wajah dan cairan pembersih tangan. Para pengemudi becak juga memasang tirai pembatas plastik di belakang sebagai pembatas antara penumpang dan pengemudi.

"Kami biaya sendiri sekitar Rp 25 ribu sampai Rp 30 ribu. Kami dorong teman-teman ikuti aturan. Imbauan dari pemerintah kami dukung untuk menunjang wisata dan nantinya bisa menambah rezeki para pebecak," terang Jiyono.

Meski demikian dia menyebut kondisi wabah Covid-19 membuat para pengemudi becak di Malioboro sepi penumpang. Oleh sebab itu kini hanya sebagian kecil becak yang beroperasi di Malioboro.

Sementara itu Kepala UPT Malioboro, Ekwanto menyampaikan sudah mensosialisasikan protokol baru di Malioboro melalui paguyuban andong dan becak. Protokol wajib yakni memakai masker, pelindung wajah dan memasang tirai pembatas dengan penumpang. Dia menuturkan baru sekitar 5 persen dari total andong dan becak yang beroperasi di kawasan Malioboro.

"Sudah ada kesepakatan dengan paguyuban, minggu depan kalau tidak memenuhi protokol kesehatan, nyuwun sewu terpaksa kami kondurkan (pulangkan). Untuk jaga jarak idealnya penumpang dibatasi, tapi untuk andong sulit. Biasanya penumpang rombongan keluarga. Kalau becak idealnya satu penumpang," ucap Ekwanto.

(Tri)-a

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro   | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pariwisata |              |       |                 |

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro   | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Pariwisata |              |       |                 |

Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005